

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus

Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



KRISTUS SANG PEMBAWA DAMAI

“Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya: “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya” (Lukas 2:13-14)

Para gembala mendapatkan **kehormatan istimewa** dari Allah ketika malaikat datang membawa **kabar sukacita tentang kelahiran Yesus**. Hal itu tentu tak pernah terbayangkan oleh para gembala yang hidup sederhana dan penuh pergumulan. Mereka bukan hanya menerima berita kelahiran dari seorang malaikat, tetapi juga **menyaksikan kemuliaan surgawi** — mendengar pujian para malaikat dan sejumlah besar bala tentara surga yang memuliakan Allah.

Salah satu kalimat dari pujian surgawi itu berbunyi: *“Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, dan damai di bumi.”* Kalimat itu sungguh **menyentuh hati para gembala**, sehingga mereka segera berangkat dengan penuh semangat untuk menemui bayi Yesus di kandang domba di Betlehem. Mereka tidak menunda, sebab mereka percaya bahwa **kelahiran Sang Juruselamat membawa damai bagi dunia**. Setelah bertemu dengan bayi Yesus, para gembala kembali ke padang dengan hati yang penuh damai dan sukacita, sambil memuliakan Allah. Mereka merasakan bahwa damai yang dibawa Yesus bukan sekadar damai secara lahiriah atau politis, melainkan **damai sejati yang berasal dari Allah sendiri**. Yesus benar-benar datang untuk membawa **damai yang sejati**, damai yang meliputi seluruh kehidupan manusia.

Dalam Yesus, kita mengalami tiga bentuk damai yang utuh:

1. Damai dengan Allah.

Yesus datang sebagai Juru Damai yang memulihkan hubungan antara manusia berdosa dengan Allah. Setiap orang yang percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat diangkat menjadi anak-anak Allah. Dalam Yesus, hubungan dengan Allah menjadi indah, hidup, dan penuh damai.

2. Damai dengan diri sendiri.

Para gembala belajar menerima diri mereka apa adanya — sebagai gembala yang sederhana, namun kini berharga di hadapan Allah. Mereka bahagia karena tahu bahwa mereka milik Yesus. Dalam Yesus, kita pun belajar berdamai dengan diri sendiri, hidup tanpa rasa takut atau rendah diri.

3. Damai dengan sesama.

Orang yang telah mengalami kasih Kristus akan memiliki kemampuan untuk mengasihi orang lain. Kasih Allah yang kita terima di dalam Yesus menjadi **dasar dan jaminan hidup yang penuh damai dengan sesama**.

Jadi, **jika di dalam Yesus kita mengalami kasih Allah**, maka di dalam Yesus pula kita dimampukan untuk **hidup dalam damai dan mengasihi sesama**. Itulah damai sejati yang dijanjikan Allah — bukan hanya untuk para gembala di Betlehem, tetapi juga untuk kita semua yang percaya kepada-Nya. *MT*

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 8:12

Sabda Renungan : “ *Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.”* (Yohanes 8:12)

Pernyataan Yesus bahwa **Dia adalah terang dunia** diucapkan setelah Ia menyelesaikan peristiwa yang ditimbulkan oleh orang-orang Farisi, yang membawa seorang perempuan yang tertangkap basah berbuat zina. Orang-orang Farisi bermaksud mencobai Yesus, namun mereka akhirnya kalah terhadap Yesus. Ketika orang Farisi menghakimi atas nama agama, **Yesus justru menyatakan bahwa hanya orang yang tidak berdosa yang berhak menghakimi orang berdosa**. Kesimpulannya, Yesus—yang tidak berdosa—memilih untuk **mengampuni**, bukan **menghakimi**.

Dalam hal ini sangat jelas bahwa **agama, dengan segala peraturannya, masih memiliki sisi gelap** dalam hal memberikan kepastian dan petunjuk menuju keselamatan. Karena itu, Yesus kemudian menyatakan, “*Akulah terang dunia.*” Yesus adalah **terang dunia yang sesungguhnya**, sebab melalui kehidupan, ajaran, dan karya-Nya, Ia menunjukkan jalan yang terang-benderang menuju keselamatan. Dalam Yesus, umat yang mendambakan keselamatan **tidak lagi berjalan dalam kegelapan**, seperti orang yang meraba-raba tanpa arah, melainkan **berjalan dalam kepastian dan terang kebenaran**.

Melalui ajaran dan pemberitaan-Nya, manusia diajak untuk memilih dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tanpa paksaan. Dalam terang Kristus, kita dapat **melihat kebenaran dan menikmati keselamatan**. Siapa pun yang mengikuti Yesus berarti berjalan dalam terang—dibebaskan dari kegelapan dosa, dunia, dan kuasa iblis. Jika seseorang hidup dalam keraguan tentang tujuan hidup dan keselamatannya, itu berarti ia **masih hidup di luar Kristus** atau **belum sungguh-sungguh menjadi pengikut Kristus**.

Pernyataan Yesus, “*Barang siapa mengikut Aku,*” mengandung makna **yang sudah, sedang, dan akan terus berlangsung**—dalam arti bahwa mengikut Kristus adalah keputusan yang harus dijalani **dengan kesetiaan sampai akhir**. Mengikut Kristus berarti terus belajar, bertumbuh, dan bertahan dalam iman hingga kesudahan. Berjalan dalam terang adalah **jaminan hidup dalam pertumbuhan iman** yang berkesinambungan. Yesus adalah terang kehidupan yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

Dari pernyataan-Nya sebagai terang dunia, jelaslah bahwa **Dia adalah Tuhan**. Ia menjadi manusia agar seluruh umat manusia dapat melihat dengan jelas bahwa **Dialah Sang Terang yang sejati**—bukan hanya untuk diimani, tetapi juga **untuk dialami dan diikuti**. *MT*

Dalam Yesus menjadi terang penghalau kegelapan adalah anugerah sangat berharga.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 10:11-12

Sabda Renungan : “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya” (Yohanes 10:11)

Gembala adalah istilah yang umum digunakan untuk menyebut seorang pemimpin pada zaman Israel kuno. Hingga kini, istilah itu juga dipakai untuk predikat pemimpin gereja. Sebutan **gembala** diberikan sebagai bentuk penghormatan kepada pemimpin, sedangkan yang dipimpin digambarkan sebagai omba—yang seluruh hidupnya bergantung dan tunduk kepada gembalanya.

Apabila domba tidak tunduk kepada gembalanya, ia akan berada dalam bahaya. Domba yang tersesat akan mudah menjadi santapan binatang buas. Karena itu, melihat besar dan beratnya tanggung jawab seorang gembala, para pemimpin rohani pada zaman akhir ini seharusnya merenungkan dengan sungguh-sungguh sebelum menerima jabatan sebagai gembala.

Ingatlah, jangan hanya tertarik oleh kehormatan dan status dari jabatan itu, tetapi lebih fokuslah kepada besarnya tanggung jawab yang harus dipikul. Memilih dan menerima jabatan sebagai gembala adalah keputusan yang berani dan layak dihormati. Bila seseorang telah menerima jabatan itu, hendaklah ia menjadikannya sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan dan sesama, serta menerima panggilan itu sebagai kehendak Tuhan yang harus terus dibangun dan diperjuangkan.

Pastikan bahwa **Yesus menjadi teladan utama dalam membangun diri sebagai gembala yang baik**. **Firman Tuhan menunjukkan bahwa ada tiga jenis gembala, yaitu:**

1. Gembala upahan — gembala yang kadar tanggung jawabnya rendah. Ketika binatang buas datang memangsa domba-dombanya, ia akan segera melarikan diri tanpa berusaha melindungi kawanan itu.

2. Gembala pemilik — gembala yang memiliki tanggung jawab besar dan berusaha melindungi domba-dombanya dari serangan bahaya. Namun, ia tetap memiliki keterbatasan karena harus melindungi dirinya sendiri.

3. Gembala yang baik — gembala yang bukan hanya bertanggung jawab, tetapi juga rela menyerahkan nyawanya demi keselamatan domba-dombanya.

Yesus adalah **Gembala yang Baik**. Ia memiliki kuasa yang sempurna karena mau dan mampu menyelamatkan domba-domba-Nya. Ia rela berkorban, bahkan menyerahkan nyawa-Nya, agar umat-Nya memperoleh keselamatan.

Sebagai jemaat dan pelayan Tuhan, marilah kita terus belajar dan berjuang meneladani **Yesus—Sang Gembala yang Baik—dalam setiap aspek pelayanan dan kehidupan kita**. *MT*

Menjadi gembala jemaat adalah kehormatan dari Allah, jadi jemaat pun haruslah menghormatinya.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 11:25-26**Sabda Renungan : “Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati” (Yohanes 11:25)**

Yesus membuktikan diri sebagai Tuhan melalui berbagai mukjizat yang dilakukan-Nya, termasuk ketika Ia membangkitkan Lazarus yang sudah empat hari dikuburkan. Namun, perlu dipahami bahwa setiap mukjizat yang dilakukan Yesus **bukanlah untuk memamerkan kuasa atau mencari ketenaran**, dan bukan pula mukjizat untuk mukjizat itu sendiri. Setiap mukjizat yang dilakukan-Nya **selalu memiliki tujuan**, yaitu untuk **menolong dan mengajar** manusia.

Yesus melakukan mukjizat sebagai wujud kasih-Nya kepada orang berdosa dan menderita. Semua tindakan-Nya selalu didasari oleh kasih. Tidak ada satu pun perbuatan Yesus yang dilakukan tanpa kasih kepada mereka yang menderita. Ia menolong orang yang kekurangan dan lapar, menghibur orang yang berduka, serta menyembuhkan orang sakit sebagai pernyataan nyata dari kasih dan kuasa-Nya.

Yesus membangkitkan Lazarus bukan hanya untuk menghapus air mata sahabat-sahabat-Nya, Marta dan Maria, tetapi juga untuk memberikan kesempatan kepada Lazarus dan keluarganya menyaksikan kasih serta kuasa Tuhan secara langsung. Melalui peristiwa itu, Yesus mengarahkan manusia agar kembali memusatkan hidupnya pada hal-hal rohani, bukan semata-mata pada hal-hal yang bersifat materi. Selain itu, mukjizat-mukjizat Yesus juga mengajarkan **kebenaran**.

Ia menunjukkan bahwa Ia **berkuasa atas alam**, ketika mengubah air menjadi anggur, menghentikan angin ribut, dan berjalan di atas air.

Ia menunjukkan bahwa Ia **berkuasa atas kehidupan**, ketika menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, dan bahkan bangkit dari kematian-Nya sendiri.

Melalui kebangkitan Lazarus, Yesus mengajarkan bahwa **kematian adalah kenyataan yang pasti dialami manusia**, namun juga menegaskan bahwa **setiap orang yang percaya kepada-Nya akan bangkit dan hidup kembali**.

Karena itu, songsonglah kematian dengan iman, seperti Musa yang naik ke Bukit Nebo—tenang dan siap menghadapi panggilan Tuhan. Kematian adalah fakta, maka selama masih ada waktu, **persiapkanlah hidup dengan percaya dan mengikuti Yesus**.

Kebangkitan adalah **jaminan bagi setiap orang yang mati di dalam Kristus**, dan hanya Yesus yang berhak serta mampu memberikan jaminan itu. Ia adalah yang sulung yang bangkit dari kematian setelah mengalahkan kuasa maut. Sebab itu, **jangan pernah ragu untuk mengikuti-Nya**, karena **Yesus adalah Tuhan, sumber kehidupan dan kebangkitan**. MT

Tak ada gunanya menghindari kematian, songsonglah dan siapkan diri secara berani

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 14:6-7

Sabda Renungan : *"Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6)*

Dalam pernyataan-Nya, **Yesus menyatakan diri dalam tiga aspek kekekalan, yaitu Jalan keselamatan, Kebenaran sejati, dan Hidup yang kekal.**

Pertama, Yesus adalah Jalan keselamatan. Setiap manusia mendambakan keselamatan, yakni kehidupan yang bahagia dan sejati setelah melewati kematian. Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa—dimulai dari Adam—manusia terus berusaha mencari cara untuk memperoleh keselamatan. Berbagai cara pun ditempuh, seperti berbuat amal sebanyak-banyaknya, menuntut ilmu setinggi-tingginya, menganut agama dengan taat, atau berusaha memerangi keinginan daging melalui puasa dan pertapaan.

Namun, semua usaha itu adalah **cara-cara manusia berdosa yang tidak dikenan oleh Allah**, karena hanya Allah sendiri yang berkuasa menyelamatkan manusia dari dosa. Keselamatan bukanlah hasil usaha manusia, melainkan **anugerah Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus**. Yesus adalah satu-satunya jalan yang benar dan tepat menuju keselamatan. Ia berkata, *"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." (Yohanes 14:6)*. Maka jelaslah, **Yesus adalah jalan keselamatan yang membawa manusia kembali kepada Allah.**

Kedua, Yesus adalah Kebenaran. Jika Alkitab adalah Firman Allah yang tertulis, maka **Yesus adalah Firman yang hidup**, yang menjadi standar kebenaran itu sendiri. Banyak agama memang mengajarkan kebenaran, tetapi kebenaran yang mereka ajarkan sering kali terbatas pada kelompok atau sistem keagamaan tertentu. Kekristenan berbeda. Kekristenan bukan sekadar agama, melainkan **kehidupan yang mengikuti pribadi Yesus Kristus**, yang adalah Kebenaran itu sendiri. Mengikut Kristus berarti hidup dalam kebenaran yang sejati, bukan hanya sekadar menaati aturan atau ritual.

Ketiga, Yesus adalah Hidup. Ketika Yesus berkata bahwa Ia adalah hidup, yang dimaksud bukan hanya hidup secara jasmani, tetapi **hidup yang kekal**—hidup yang memiliki nilai sejati. Hidup yang kekal tidak semata-mata berbicara tentang lamanya hidup, melainkan tentang **kualitas kehidupan**, yaitu hidup dalam persekutuan yang utuh dengan Allah, sumber kehidupan yang sejati.

Hidup yang sesungguhnya adalah **hidup yang menghidupi Firman Allah**, berjalan bersama Kristus, dan dipenuhi oleh Roh Kudus. Karena itu, bila Yesus adalah **Jalan menuju keselamatan, Firman yang menjadi standar kebenaran, dan Sumber hidup yang kekal**, maka tidak ada lagi keraguan bahwa **Dia adalah Tuhan**. Yesus memang tidak secara langsung menyebut diri-Nya *"Tuhan"*, tetapi **perkataan-Nya, kehidupan-Nya, dan perbuatan-Nya** dengan jelas membuktikan bahwa **Dia adalah Tuhan yang hidup. MT**

Hiduplah dalam Yesus sebagai jalan keselamatan, kebenaran dan kehidupan abadi

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 10:9-10**Sabda Renungan : “Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.” (Yohanes 10:9)**

Pintu adalah fasilitas yang sengaja dirancang untuk memasuki sebuah rumah, gedung, atau bangunan. Sebuah rumah bisa saja memiliki banyak pintu seperti pintu depan, pintu belakang, dan pintu samping. Namun, **Yesus adalah satu-satunya pintu menuju surga; tidak ada pintu lain.**

Setiap orang yang masuk melalui pintu yang benar, yaitu Yesus Kristus, akan memasuki surga yang kekal. Memang ada banyak *“pintu”* lain yang ditawarkan dunia, tetapi tidak satu pun dapat memberi jaminan keselamatan yang sejati. **Hanya satu pintu yang benar menuju kepada Bapa yaitu Yesus.**

Keselamatan dan surga yang kekal **hanya dapat diperoleh melalui Yesus**, sebagaimana tertulis dalam *Kisah Para Rasul 4:12*:

“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”

Kebutuhan terbesar manusia adalah keselamatan dari dosa dan dari murka Allah. Kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi oleh Yesus, karena **Dialah satu-satunya pintu menuju Bapa.**

Orang yang masuk melalui pintu itu akan berjumpa dengan Bapa dan memperoleh hidup yang berkelimpahan. Namun, kelimpahan yang dimaksud bukanlah kelimpahan materi, melainkan kelimpahan kasih karunia, anugerah, dan kebenaran. Semua itu hanya dapat dialami ketika seseorang masuk melalui Yesus sebagai pintu menuju Bapa. Yesus sebagai pintu juga dapat diartikan sebagai **jalan bagi para gembala untuk melayani dan menggembalakan domba-domba-Nya.** Bila ada gembala yang tidak melalui Yesus sebagai pintu, maka pelayanannya bukanlah untuk menyelamatkan, melainkan dapat menyesatkan dan membinasakan.

Karena itu, Yesus sebagai pintu adalah seruan bagi para pelayan Tuhan agar tidak memakai cara-cara yang tidak sesuai dengan ajaran dan teladan Kristus. Segala pelayanan yang tidak melewati “pintu Yesus” akan kehilangan arah dan tujuan sejati.

Jadi, **pintu, jalan, dan cara yang benar hanyalah melalui Yesus.** Siapa yang melewati pintu itu akan menerima kehidupan yang berkelimpahan — bukan kelimpahan materi, tetapi kelimpahan kebahagiaan, sukacita, dan kemenangan rohani di dalam Kristus. *MT*

Yesus adalah pintu satu-satunya menuju Bapa, Kekal dan teladan dalam menjalani perjalanan iman.

YESUS ADALAH POKOK ANGGUR YANG BENAR

Sabtu, 13 Desember 2025

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 5:1, 5

Sabda Renungan : “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.” (Yohanes 5:1)

Dalam perumpamaan tentang **Pokok Anggur yang Benar**, Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai **pokok anggur yang benar**, dan Allah sebagai **pengusaha atau pemilik kebun anggur**. Sebagai pemilik, tentu Allah adalah yang menanam, merawat, dan memelihara kebun anggur tersebut.

Istilah **pokok anggur yang benar** muncul untuk menyatakan bahwa **ternyata ada juga pokok anggur yang tidak benar**. **Pokok anggur yang benar** adalah pokok anggur yang berada di bawah penguasaan pemilik kebun—yang menanam dan mengurusnya dengan **penuh kasih**.

Dalam hal ini, Yesus sedang menyatakan diri-Nya sebagai pokok anggur yang berada dalam rencana Allah Bapa untuk memanggil, membentuk, dan memakai orang-orang percaya sebagai alat di tangan-Nya, yakni menjadi saksi Kristus yang menghasilkan buah. Sedangkan para pengikut Kristus digambarkan sebagai **ranting-ranting**. Ada ranting yang menghasilkan buah, namun ada pula yang tidak berbuah, meskipun masih menempel pada pokok anggur. Ranting yang tidak berbuah itu mungkin karena **daya serapnya rendah** terhadap sumber kehidupan dari pokok anggur. Ranting demikian akhirnya **dipotong dan dibuang**, sebab keberadaannya menjadi sia-sia.

Ranting harus tetap **melekat erat pada pokok** dan memiliki daya serap yang baik untuk menyerap nutrisi dari pokok tersebut. Demikian pula, pengikut Kristus haruslah **tetap melekat pada Yesus** dan terus **membangun hubungan yang semakin erat dengan-Nya**. Seperti halnya dua jenis ranting — yang berbuah dan yang tidak berbuah — demikian pula terdapat dua kenyataan di antara para pengikut Yesus.

Pengikut Yesus yang digambarkan sebagai **ranting yang tidak berbuah** adalah mereka yang percaya, namun **tidak memiliki hubungan yang akrab dengan Yesus**. Karena semakin jauh dari Yesus, maka mereka **tidak mampu menghasilkan buah-buah pertobatan**.

Sebaliknya, pengikut Yesus yang digambarkan sebagai **ranting yang berbuah** adalah orang percaya yang terus membangun hubungan yang erat dengan Yesus. Ranting yang berbuah akan semakin dirawat oleh Sang Pemilik, sehingga menghasilkan buah yang lebih banyak — bahkan **berbuah lebat**.

Buah yang dimaksud adalah **kualitas hidup yang baik dan benar**, yang nyata dalam kehidupan para pengikut Kristus sebagai wujud kedekatan mereka dengan Yesus. Kualitas hidup yang demikian menjadi buah yang **memuliakan Tuhan Yesus**. Semua itu hanya dapat dicapai apabila seseorang **hidup di dalam Kristus dengan setia**. *MT*

Jadilah ranting yang terus berada pada pokok dan punya daya serap nutrisi yang baik dari pokok

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 20:28-29

Sabda Renungan : “Maka masuklah juga murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur itu dan ia melihatnya dan percaya” (Yohanes 20:28)

Pernyataan-pernyataan Yesus tentang diri-Nya memang tidak selalu secara langsung menyebut bahwa Dia adalah Tuhan. Namun, melalui berbagai pernyataan-Nya yang berulang-ulang, sudah sangat jelas bahwa Yesus adalah Tuhan. Kesaksian para murid dan orang-orang percaya juga merupakan bukti yang kuat tentang keilahian-Nya. Salah satu kesaksian yang sangat penting adalah **pengakuan Tomas**. Tomas dikenal sebagai pribadi yang **tidak mudah percaya**, karena ia memiliki kecenderungan untuk menggunakan **logika dan bukti** sebelum menerima sesuatu sebagai kebenaran. Ia selalu ingin **memastikan data dan fakta secara lengkap** sebelum mengakui sesuatu sebagai benar.

Yesus tentu mengenal karakter Tomas dengan baik. Karena itulah, ketika Yesus memanggil Tomas menjadi salah satu dari kedua belas murid-Nya, itu menunjukkan bahwa Yesus berkenan terhadap seseorang yang berpikir logis dalam mencari kebenaran.

Selain logis, Tomas juga seorang yang **penuh pertimbangan**. Ia tidak cepat percaya, tetapi juga tidak cepat menolak. Ia selalu menimbang dengan hati-hati sebelum memutuskan sesuatu. Selama kurang lebih tiga setengah tahun menjadi murid Yesus, Tomas menjadi **pengamat setia** terhadap ajaran, kehidupan, dan karya pelayanan Yesus.

Sebagai seorang pengamat yang baik, Tomas melihat dan mengagumi **bukan hanya pengajaran dan kehidupan Yesus, tetapi juga mukjizat-mukjizat yang Yesus lakukan**. Ia menyaksikan kuasa dan kasih Yesus secara langsung. Dalam hatinya, Tomas sebenarnya sudah sangat percaya bahwa Yesus adalah Tuhan. Namun, ketika Yesus berbicara tentang penderitaan dan kematian-Nya, Tomas mencoba menganalisis dan berkesimpulan bahwa hal itu tidak mungkin terjadi. Baginya, seorang Mesias tidak seharusnya menderita dan mati. Tetapi kenyataannya, semua itu harus terjadi sesuai dengan rencana Allah.

Ketika Yesus mati dan dikuburkan, Tomas sangat kecewa. Ia terpukul dan kehilangan harapan. Selama tiga hari penuh, ia mungkin bergumul dalam kebingungan — **antara percaya dan tidak percaya**, antara **mengikuti atau meninggalkan** Yesus. Namun, ketika Yesus yang telah bangkit **menampakkan diri secara langsung kepada Tomas**, segala keraguannya sirna. Ia akhirnya bersujud dan berkata, *“Ya Tuhanku dan Allahku!” (Yohanes 20:28).*

Sejak saat itu, **pengakuan iman Tomas menjadi salah satu pernyataan paling kuat tentang keilahian Yesus**. Melalui pengalaman pribadi dan logikanya yang akhirnya tunduk pada iman, Tomas menyadari sepenuhnya bahwa **Yesus benar-benar Tuhan**. Dengan demikian, data dan kesaksian tentang keilahian Yesus menjadi lengkap dan tak terbantahkan lagi: **Yesus adalah Tuhan dan Allah yang hidup, yang mati dan bangkit untuk menyelamatkan umat manusia. MT**

Orang yang lambat mengaku mempunyai pengakuan yang teguh.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

